

**LASEM CORONG OPIUM JAWA SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Much. Ali Muhtadi

NIM 1812894021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024



**LASEM CORONG OPIUM JAWA SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**Much. Ali Muhtadi
NIM 1812894021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni

2024



Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:


LASEM CORONG OPIUM JAWA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Much. Ali Muhtadi, NIM 1812894021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19860615 201212 1 002/ NIDN. 0415068602

Pembimbing II


Lutse Lambert/Daniel Morin, M.Sn.

NIP 19761007 200604 1 001/ NIDN. 0007107604

Cognate/Anggota


Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

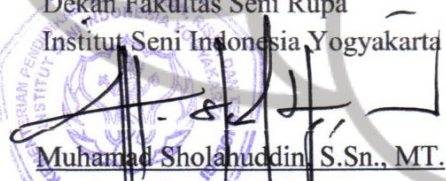
NIP. 19600408 198601 1 001/NIDN. 0008046003

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001/ NIDN. 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., MT.

NIP. 19701019 199903 1 001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Much. Ali Muhtadi
NIM : 1812894021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Lasem Corong Opium Jawa Sebagai Ide Penciptaan
Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa laporan karya **Tugas Akhir yang berjudul Lasem Corong Opium Jawa Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis** ini sepenuhnya merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri dan benar keasliannya, tidak berisikan hasil dari tulisan orang lain kecuali tulisan dari acuan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat atau jiplakan yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 20 Desember 2023



Much. Ali Muhtadi
NIM. 1812894021



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang berjudul **Lasem Corong Opium Jawa Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata-1 Minat Utama Seni Murni Lukis, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan serta Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik tentunya berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati serta dengan rasa suka cita penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia selama proses pengerjaan.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn. M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu dan telah banyak memberikan masukan serta ilmu selama proses penulisan Tugas Akhir.
4. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan telah memberi masukan serta semangat selama proses penulisan Tugas Akhir.
5. Bapak Warsono, S.Sn. M.A., selaku dosen wali yang mendampingi dan membimbing selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen pengampu Jurusan Seni Murni yang telah membantu dan memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
8. Dekan Fakultas Seni Rupa, beserta Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II dan Pembantu Dekan III, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Violin Salsabilla Sabdani, yang telah memberikan support sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.

10. A. Prima Vista Paradise dan Surya Adi Wijaya selaku teman dekat yang membantu dan memberikan dukungan selama proses penulisan Tugas Akhir.
11. Rizal Kuzaini Maulana dan Soleh Teguh Margono, selaku teman kontraan yang mendukung serta memberikan semangat.
12. Agustin, teman yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberikan saran selama proses penulisan Tugas Akhir.
13. Keluarga besar Benih teman-teman mahasiswa Seni Rupa Murni angkatan 2018 dan untuk semua saudara dan kerabat yang telah memberi bantuan dan dukungannya.

Atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa, penulis bisa menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya, meskipun masih ada kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kemampuan dalam penulisan menjadi lebih baik. Semoga laporan penciptaan Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat serta pengaruh yang baik.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Much. Ali Muhtadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang	01
B. Rumusan Penciptaan	03
C. Tujuan Penciptaan.....	04
D. Manfaat Penciptaan.....	04
E. Makna Judul.....	04
BAB II KONSEP	07
A. Konsep Penciptaan.....	07
B. Konsep Perwujudan	16
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	23
A. Bahan.....	23
B. Alat.....	27
C. Teknik	29
D. Tahap Pembentukan.....	31
BAB IV DESKRIPSI KARYA	44
BAB V PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA	61

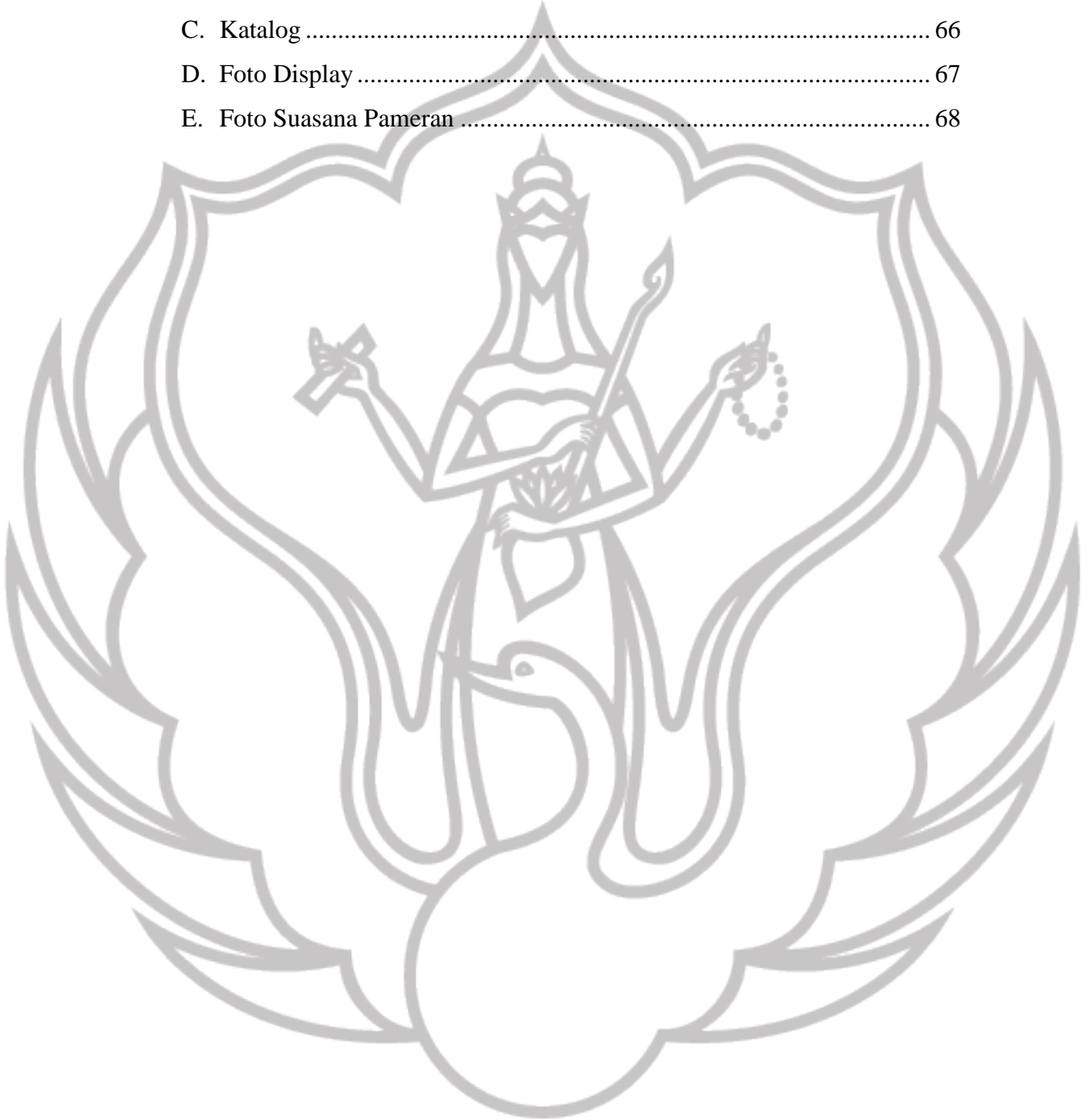
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur morfine	08
Gambar 2.2 Lawang Ombo	09
Gambar 2.3 Lubang Penyelundupan	10
Gambar 2.4 Situs Dok Kapal	11
Gambar 2.5 Pangisopan/bedhutan.....	12
Gambar 2.6 wawancara di Lawang Ombo.....	13
Gambar 2.7 Karya S Sudjojono	19
Gambar 2.8 Karya Egon Schiele.....	20
Gambar 2.9 Karya Surya Adiwijaya.....	21
Gambar 3.1 Cat Minyak.....	23
Gambar 3.2 Kanvas.....	24
Gambar 3.3 Linsed Oil.....	25
Gambar 3.4 Varnish	26
Gambar 3.5 Kuas	27
Gambar 3.6 Palet Cat	28
Gambar 3.7 Stapler Gun	29
Gambar 3.8 Pemasangan Kain Pada Spanram.....	31
Gambar 3.9 Kanvas Selesai di Pasang.....	32
Gambar 3.10 Membaca Buku	33
Gambar 3.11 Penjelajahan Internet.....	34
Gambar 3.12 Wawancara.....	35
Gambar 3.13 Sungai Babagan.....	36
Gambar 3.14 Halaman Depan Lawang Ombo	37
Gambar 3.15 Makam Kapiten Liem.....	37
Gambar 3.16 Data Keluarga Kapiten Liem.....	37
Gambar 3.17 Lubang Penyelundupan Candu	38
Gambar 3.18 Alat Hisap Candu	38
Gambar 3.19 Situs Dok Kapal	38

Gambar 3.20 Proses Sketsa dan Pengaturan Komposisi Objek Pada Kanvas .	39
Gambar 3.21 Proses Pematangan Objek dan Warna.....	40
Gambar 3.22 Detiling pada Objek dan Warna hingga Shadow	41
Gambar 3.23 Finishing Pemolesan Pernis pada Karya3	42
Gambar 3.24 Hasil Akhir dari Keseluruhan Karya.....	43
Gambar 4.1 Poppy.....	44
Gambar 4.2 Para Kolega	45
Gambar 4.3 Tewasnya Kapiten Liem	46
Gambar 4.4 Corong Candu	47
Gambar 4.5 Gudang Harta	48
Gambar 4.6 Sakau I	49
Gambar 4.7 Sakau II	50
Gambar 4.8 Sakau III	51
Gambar 4.9 Dermaga	52
Gambar 4.10 Insinyur Tepi Kali	53
Gambar 4.11 Pulau Marungan	54
Gambar 4.12 Lawang Ombo.....	55
Gambar 4.13 Pematat I	56
Gambar 4.14 Pematat II	57
Gambar 4.15 Cangkrukan	58

LAMPIRAN

A. Curriculum Vitae (CV).....	63
B. Poster Pameran.....	65
C. Katalog	66
D. Foto Display	67
E. Foto Suasana Pameran	68



ABSTRAK

Opium merupakan sebuah substansi adiktif yang memberikan dampak bagi penggunaannya. Dalam sejarah Indonesia, opium merupakan suatu hal yang tidak dapat lepas dari sejarah Indonesia, baik dari penggunaannya pada masa kolonial maupun setelah kemerdekaan Indonesia. Didalam menelusuri candu ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang menguasai materi yang ingin penulis maksudkan. Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan bapak Ernantoro dari Forum Komunikasi Masyarakat Sejarah Lasem atau FOKMAS Lasem, yang berlokasi di Lawang Ombo, daerah Kecamatan Lasem yang merupakan saksi bisu sejarah candu di Nusantara. Hasil dari riset tersebut akhirnya akan di buat menjadi sebuah inspirasi untuk penciptaan karya seni lukis dengan gaya ekspresionisme guna menerangkan, memberi edukasi serta menghubungkan antara sejarah candu serta dampaknya pada masyarakat.

Kata kunci: opium, Lasem, seni lukis, Jawa, Tionghoa

ABSTRACT

Opium is an addictive substance that has an impact on its use. In Indonesian history, opium is something that cannot be separated from Indonesian history, both from its use during the colonial period and after Indonesian independence. In exploring this opium, the author conducts direct interviews with sources who master the material that the author wants to mean. The interview that the author conducted was with Mr. Ernantoro from the Lasem History Community Communication Forum or FOKMAS Lasem, located in Lawang Ombo, Lasem regency area which is a silent witness to the history of opium in the archipelago. The results of this research will eventually be made into an inspiration for the creation of paintings in the style of expressionism to explain, educate and connect the history of opium and its impact on society.

Keywords: opium, Lasem, painting, Javanese, Chinese

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan media yang universal untuk mewujudkan ide, gagasan, peristiwa, keresahan dan perasaan setiap individu. Ketika stimulasi perasaan estetis dicurahkan ke dalam berbagai media, hal itu kemudian menciptakan suatu kesan mendalam yang menggugah perasaan orang lain. Proses kreatif yang diolah pada tugas akhir ini berupa karya seni rupa dua dimensi yaitu seni lukis.

Karya seni rupa lahir melalui proses kreatif dan interpretasi dari pengalaman pribadi seorang seniman. Kehidupan individu dan sosial adalah faktor yang memengaruhi pola pikir, perilaku, dan cara pandang tentang suatu hal. Akibat dari pada itu, menjadikan setiap individu mempunyai keanekaragaman karakter individu yang kemudian membentuk banyaknya perspektif mengenai suatu peristiwa maupun fenomena yang terjadi. Pada karya tugas akhir ini, permasalahan yang terjadi adalah mengenai fenomena opium atau candu.

Opium atau dalam bahasa lain disebut sebagai candu, dikenal sebagai bahan yang digolongkan sebagai jenis narkotika yang didapat dari tanaman *papaver somniferum*. Opium ini didapatkan dari getah buah yang kemudian dikeringkan, zat yang tergantung di dalamnya adalah *morfine* yang jika di konsumsi akan mendapatkan kesenangan berlebih. Selain itu, pada dasarnya morfin merupakan obat medis yang digunakan untuk menghilangkan rasa sakit seorang pasien. Hal inilah yang kemudian mendasari pengetahuan medis pada masa lalu untuk menjadikan opium sebagai alternatif pengobatan medis. Namun jika opium disalahgunakan dan di konsumsi secara berlebihan dapat menimbulkan kematian karena overdosis. (A. Annisa, P. Heri & A. Subarnas, 2020).

Opium sangat bermanfaat jika dapat dimanfaatkan secara benar dan tepat. Mengetahui efek yang dihasilkan, tentunya opium memiliki sisi positif dan negatif. Sisi negatif opium sama seperti halnya dengan jenis obat-obatan

narkotika pada era sekarang, yang dapat menciptakan rasa kecanduan atau adiktif pada pemakai. Meski opium diperoleh dari tanaman dan bersifat herbal, tetap saja efek yang dihasilkan akan sama dengan obat-obat narkotika kimia yang lain. Jika dalam mempergunakannya terlalu berlebih akan menimbulkan dampak fatal yaitu kematian. Pada studi kasus yang terjadi, penulis mendapati fenomena tentang bagaimana kejamnya efek samping dari sebuah narkotika yang menyerang beberapa kawan pada waktu mengenyam pendidikan SLTA, dan ada salah satu kawan yang akhirnya sampai di titik overdosis hingga meninggal dunia. Meski hal tersebut bukanlah karena opium melainkan disebabkan oleh obat-obatan narkotika jenis lain yang mengandung bahan - bahan kimia, namun, mengenai hal tersebut, penulis merasa apa yang terjadi, baik dari peristiwa tadi maupun dari efek yang dihasilkan akan berkorelasi dengan opium, hanya saja yang membedakan adalah perbandingan besar jumlah yang terkandung dalam setiap kapsulnya. Peristiwa tersebutlah, yang hingga akhirnya mengantarkan penulis ke peristiwa sejarah yang terjadi di Lasem, suatu kabupaten tua yang merupakan salah satu kota tua di Indonesia, mengisahkan kisah yang cukup dekat dengan Opium.

Lasem pada abad ke-19 merupakan salah satu corong candu pulau Jawa. Hal itu di buktikan dengan adanya beberapa arsip mengenai lokasi, tempat dan barang-barang lain yang berkaitan tentang candu atau opium. Salah satunya terdapat peninggalan sebuah rumah yang dulunya digunakan sebagai tempat atau gudang untuk menyelundupkan candu atau disebutnya rumah candu, tempat itu sekarang dikenal dengan sebutan *Lawang Ombo*. Banyak peristiwa yang terjadi di dalam tempat tersebut, diantaranya tentang opium atau candu itu sendiri dan juga tentang pembantaian yang dilakukan oleh pemerintah belanda. Tidak hanya itu di lasem juga terdapat sungai yang dulunya digunakan sebagai jalur kapal yang hendak melakukan perdagangan dan juga kapal penyelundup candu.

Konsumsi opium sebagian masyarakat Lasem pada abad ke-19, mulanya digunakan sebagai obat, diantaranya: sakit kepala, demam, sakit perut, diare, disentri, asma, batuk berdarah, lemah, letih, lesu dan gelisah. sebagian orang juga menggunakan candu sebagai stimulan atau *obat tjape*. Meski pada

kenyataan umumnya candu diakui menyebabkan kantuk dan dalam kondisi yang nyaman, juga menyebabkan orang jatuh tertidur. Ada juga yang menganggap candu memberi mereka energi untuk bisa fokus dan bisa terjaga lebih lama pada malam hari.

Dampak lain yang terjadi akibat seringnya mengkonsumsi candu ialah sifat adiktif yang terkandung dalam candu tersebut, hingga mengakibatkan ekonomi sebagian masyarakat yang semakin menurun karena tidak adanya batasan dalam konsumsi candu itu sendiri. Pendapatan upah harian yang tidak sebanding khususnya masyarakat pribumi dan konsumsi candu yang semakin meningkat menimbulkan meningkatnya angka kriminalitas demi *segeleng* candu. Dampak negatif lain yang terjadi pada tubuh ialah menjadikan badan semakin kurus, sifat malas yang berlebihan, sering batuk, sampai permasalahan usus yang dapat menyebabkan kematian.

Opium atau candu datang untuk membawa kesenangan dan rasa nyaman, nikmat, rekreasi bagi setiap penggunanya, namun kesenangan dan rekreasi yang terjadi hanya bersifat sementara dan sangat merugikan. Pada akhirnya hanya kerugian - kerugian yang didapatkan karena tidak stabilnya kondisi sosial ekonomi pada abad ke-19 waktu itu. Bahkan orang-orang Jawa dan pelaku tradisi, memasukkan opium atau candu ke dalam *mo-limo*; *maling* (mencuri), *madon* (melacur), *minum* (mabuk), *main* (berjudi), *madat* (pecandu).

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan opium serta sejarah dan dampaknya terhadap masyarakat Lasem?
2. Bagaimanakah memvisualisasikan gagasan tersebut ke dalam karya seni lukis?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengetahui tentang opium serta sejarah dan dampaknya terhadap masyarakat Lasem.
2. Untuk memilih teknik dan material dalam memvisualisasikan tema ini dalam bentuk karya seni lukis.

D. Manfaat Penciptaan

1. Mengetahui tentang penyelundupan opium di Lasem pada abad ke-19.
2. Menambah pengetahuan tentang bagaimana sejarah opium dan dampaknya dalam bentuk karya seni lukis.

E. Makna Judul

Untuk menghindari salah pengertian dari **“Lasem Corong Opium Jawa sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”**, dituliskan pemaknaan judul dari kata-perkata sebagai berikut:

1. Lasem

Lasem merupakan salah satu kota kecamatan yang berada di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Kecamatan Lasem dahulu merupakan kota bawahan Majapahit yang dipimpin oleh seorang Bhre, yakni Bhre Lasem atau Dewi Indu, yang tidak lain adalah sepupu dari Prabu Hayam Wuruk (raja Majapahit). Sejak tahun 1750, kota kadipaten dipindahkan ke Rembang, diikuti dengan dipindahkannya benteng VOC dari kota tersebut. (Dwi Widyowati dan Dyah Kumalasari, 2018:159)

2. Lasem Corong

Menurut KBBI corong ialah pipa pembuang asap; cerobong; semprong; teropong; keker; alat untuk menuang barang cair ke botol dan sebagainya (bentuknya seperti kerucut).

(<https://kbbi.web.id/corong> diakses pada 31 oktober 2023).

Lasem mendapat julukan “corong opium” Jawa, karena pada tahun 1870-1880 menjadi puncak keemasan dalam penyelundupan opium.

Lasem telah membangun jalur distribusi dari kongsi-kongsi Rembang,

Juana, dan Lasem. Dari wilayah “corong” tersebut, opium didistribusikan ke selatan melalui Blora ke Surakarta, dan melalui Kudus dan Demak ke Semarang. (Dwi Ratna Nurhajarini, Ernawati Purwaningsih, Indra Fibiona, 2015:37-38).

Lasem Corong yang dimaksud dalam judul gagasan ini yaitu bermakna Lasem sebagai jalur perantara, atau tempat pendistribusian opium yang kemudian dikirim ke berbagai pelosok Jawa.

3. Opium

Getah kering pahit berwarna coklat kekuning-kuningan yang diambil dari buah *Papaver somniferum*, dapat mengurangi rasa nyeri dan merangsang rasa kantuk serta menimbulkan rasa ketagihan bagi yang sering menggunakannya. (<https://kbbi.web.id/candu> diakses pada 31 oktober 2023).

4. Jawa

Pulau Jawa adalah salah satu pulau di Indonesia. Pulau ini dikelilingi oleh perairan Laut Jawa, Selat Sunda, Samudera Hindia dan Selat Bali. Daratan Pulau Jawa terbujur dari barat ke timur dan diperkirakan memiliki luas wilayah daratan kurang lebih sekitar 126.700 kilometer persegi. Pulau Jawa, merupakan pulau yang terpadat penduduknya per kilometer persegi di Indonesia. Pulau melintang dari Barat ke Timur, berada di belahan bumi selatan. Secara geologik, pulau Jawa merupakan kawasan episentrum gempa bumi karena dilintasi oleh patahan kerak bumi lanjutan patahan kerak bumi dari pulau Sumatera, yang berada dilepas pantai selatan pulau Jawa. Pulau Jawa memiliki barisan gunung beraktif yang membentang dar barat ke timur. Salah satu pegunungan teraktif dengan ketinggian 3000 meter di atas permukaan laut adalah Gunung Merapi di Jawa Tengah dan Gunung Bromo di Jawa Timur yang terkenal sangat aktif. (Eko Arifianto, 2010:33)

5. Seni Lukis

Seni lukis adalah cabang seni rupa yang diwujudkan melalui karya dua dimensi bermediakan kanvas atau permukaan datar lain yang di isi oleh

unsur-unsur pokok garis dan warna melalui cat atau pewarna dan pembubuh gambar lainnya (Thabroni, 2019:2).

Berdasarkan penjabaran perkata di atas, yang dimaksud dari “Lasem Corong Opium Jawa sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” adalah merekam kembali sejarah tentang candu di Lasem dan bagaimana dampaknya, direpresentasikan melalui rekonstruksi titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, di atas bidang datar yang bersifat dua dimensi.

